

Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi: Peran Digital Trust

Muhammad Lugardo Rio¹, Yulita², Tiolina Evi Naustapardede³

Muhammad.lugardo81@perbanas.ac.id

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute

Info Artikel

Submitted: July 7, 2026 | **Revised:** July 21, 2026 | **Accepted:** August 3, 2026

How to cite: Muhammad Lugardo Rio, Yulita, Tiolina Evi Naustapardede, "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi: Peran Digital Trust", *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, Vol. 3 No. 2, November, 2026, pp. 306-315

ABSTRACT

This study examines the roles of financial literacy, digital financial inclusion, and financial behavior on the quality of accounting information, with digital trust as a moderating condition, among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) amid Indonesia's ongoing digital financial transformation. Using a qualitative descriptive approach based on library research and document analysis, secondary data were gathered from peer-reviewed journal articles, official reports of the Financial Services Authority (OJK), and relevant references, then analyzed through qualitative content analysis following the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The synthesis indicates that financial literacy supports more accurate and relevant record-keeping, digital financial inclusion contributes to more complete and timely accounting data, and disciplined financial behavior strengthens the consistency and reliability of accounting records. The review indicates to strengthen these three relationships, while low digital trust weakens the potential benefits of financial literacy and digital financial inclusion. These findings are formulated as conceptual propositions intended to guide future empirical validation.

Keyword: Financial Literacy; Digital Financial Inclusion; Financial Behavior; Digital Trust.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi, dengan digital trust sebagai kondisi pemoderasi, pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah transformasi keuangan digital di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dan analisis dokumen, data sekunder dikumpulkan dari artikel jurnal terindeks, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta buku referensi yang relevan, kemudian dianalisis melalui analisis isi kualitatif mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi keuangan mendukung pencatatan yang lebih akurat dan relevan, inklusi keuangan digital berkontribusi terhadap kelengkapan dan ketepatan waktu data akuntansi, serta perilaku keuangan yang disiplin memperkuat konsistensi dan keandalan pencatatan. Digital trust ditemukan memperkuat ketiga hubungan tersebut, sedangkan rendahnya digital trust melemahkan potensi manfaat literasi keuangan dan inklusi keuangan digital. Temuan ini dirumuskan dalam bentuk proposisi konseptual sebagai acuan bagi validasi empiris lanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan Digital; Perilaku Keuangan; Digital Trust.

Pendahuluan

Era transformasi digital telah mengubah lanskap ekonomi global secara fundamental, termasuk di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami konsep keuangan dan memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, termasuk layanan berbasis digital. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik akuntansi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan transparan (Arrasyidah & Syarif, 2024; Hidayah et al., 2022).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Odunayo et al., 2023; Wu et al., 2019). Meskipun demikian, kualitas informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan pengguna, perilaku keuangan dalam praktik pencatatan, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem digital yang digunakan atau digital trust (Gefen et al., 2003; McKnight et al., 2011). Data Otoritas Jasa Keuangan juga mengungkap maraknya praktik pinjaman daring ilegal yang mencapai ribuan entitas, sebuah indikasi bahwa perilaku keuangan yang kurang disiplin dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas pengelolaan dan pencatatan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori yang saling melengkapi, yaitu teori literasi keuangan yang memandang pemahaman keuangan sebagai bentuk investasi pengetahuan yang meningkatkan kualitas keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014; Hilgert et al., 2003); teori kualitas sistem informasi akuntansi yang menegaskan bahwa kualitas informasi akuntansi bergantung pada kualitas sistem, prosedur, dan perilaku penggunaannya (Odunayo et al., 2023); serta kerangka kepercayaan digital (digital trust) yang menjelaskan bagaimana keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem digital memengaruhi intensitas dan efektivitas pemanfaatan teknologi keuangan (Gefen et al., 2003; Pavlou, 2003; McKnight et al., 2011).

Penelitian terdahulu banyak menyoroti hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan kesejahteraan atau kinerja UMKM (Arrasyidah & Syarif, 2024; Pasaribu et al., 2025; Wahyuningsih & Banjarnahor, 2025), namun kualitas informasi akuntansi belum banyak dijadikan variabel dependen utama, dan peran digital trust sebagai pemoderasi hubungan tersebut masih jarang dieksplorasi, terutama melalui pendekatan kualitatif berbasis dokumen. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian yang secara khusus

menyintesisakan peran literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi, dengan digital trust sebagai kondisi pemoderasi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel prediktor sekaligus—literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan—dalam satu kerangka konseptual yang diarahkan pada kualitas informasi akuntansi UMKM, sebuah kombinasi yang belum ditemukan dalam satu kajian tunggal pada literatur yang ada. Kedua, digital trust diposisikan secara eksplisit sebagai variabel pemoderasi—bukan sekadar variabel kontrol atau anteseden—sehingga mengisi kekosongan teoretis mengenai mekanisme kondisional yang menentukan efektivitas ketiga prediktor tersebut. Ketiga, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen dan studi kepustakaan untuk membangun proposisi konseptual yang dapat diuji secara empiris, sehingga memberikan peta jalan bagi riset lanjutan di bidang akuntansi digital UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana peran literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi, serta bagaimana digital trust memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan mensintesisakan temuan literatur dan dokumen resmi untuk menjelaskan pola hubungan tersebut secara konseptual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi pelaku UMKM, pengembang aplikasi keuangan digital, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi akuntansi di era transformasi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan analisis dokumen (document analysis), tanpa melibatkan pengumpulan data primer dari responden maupun informan (Bowen, 2009; Zed, 2014). Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi lembaga otoritatif seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta buku referensi yang relevan dengan topik literasi keuangan, inklusi keuangan digital, perilaku keuangan, digital trust, dan kualitas informasi akuntansi.

Sumber artikel jurnal ilmiah yang digunakan mencakup publikasi yang terindeks di Scopus dan Sinta (peringkat 1 hingga 3) dengan rentang tahun penerbitan 2015 hingga 2025, guna memastikan relevansi dan kemutakhiran literatur. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan basis data Google Scholar, Scopus, dan Garuda Kemdikbud dengan kata kunci: "financial literacy," "digital financial inclusion," "financial behavior," "digital trust," "accounting information

quality," serta padanan dalam bahasa Indonesia. Proses seleksi artikel mengikuti prosedur inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan: artikel diinklusi jika apabila (1) membahas minimal satu variabel utama penelitian, (2) terindeks di Scopus atau Sinta 1–3, (3) diterbitkan pada rentang 2015–2025, dan (4) tersedia dalam teks lengkap. Artikel dieklusi jika bersifat komentar editorial, tidak melewati proses peer review, atau tidak relevan secara substantif dengan konteks UMKM atau akuntansi digital. Dari hasil penelusuran awal yang mengidentifikasi 187 artikel, sebanyak 27 artikel memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai basis sintesis, dilengkapi dengan laporan resmi OJK dan lima buku referensi utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran dan penelaahan dokumen resmi serta hasil penelitian empiris terdahulu, dan studi kepustakaan, yaitu penelaahan buku dan artikel ilmiah untuk membangun landasan teori (Zed, 2014). Analisis data menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), meliputi reduksi data melalui pengodean terbuka dan aksial mengikuti prosedur analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel sintesis, serta penarikan kesimpulan melalui perbandingan temuan antardokumen (*constant comparison*). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan antara dokumen akademik, dokumen resmi lembaga, dan buku referensi, mengikuti kriteria kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis isi kualitatif terhadap dokumen dan literatur disintesis ke dalam empat tema utama, yaitu peran literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi, serta peran digital trust sebagai kondisi pemoderasi. Karena penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data sekunder, hasil yang disajikan berikut merupakan sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Berdasarkan sintesis tersebut, penulis berpendapat bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan tidak bekerja secara independen dalam memengaruhi kualitas informasi akuntansi; ketiganya saling memperkuat dan efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem digital. Argumen sentral yang diajukan dalam artikel ini adalah bahwa digital trust bukan sekadar faktor pelengkap, melainkan kondisi yang menentukan apakah kapasitas individu dan akses teknologi dapat ditransformasi menjadi praktik akuntansi yang berkualitas. Tanpa digital trust yang memadai, peningkatan literasi keuangan maupun perluasan inklusi keuangan digital tidak akan mencapai dampak optimal pada kualitas pencatatan akuntansi. Pandangan ini menggeser kerangka berpikir dari model linier sederhana menuju model

kondisional yang lebih realistis dalam menggambarkan dinamika akuntansi digital pada UMKM di Indonesia.

1. Literasi Keuangan dan Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil analisis dokumen menunjukkan pola yang konsisten bahwa pelaku usaha dengan pemahaman konsep keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, memahami klasifikasi akun sederhana, serta menyusun ringkasan keuangan yang lebih relevan dan mudah dipahami (Lusardi & Mitchell, 2014; Hilgert et al., 2003). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sementara pemahaman akuntansi yang memadai justru meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan (Arrasyidah & Syarif, 2024; Hidayah et al., 2022; Nugraha et al., 2025). Berdasarkan sintesis tersebut, literasi keuangan yang lebih tinggi berasosiasi dengan praktik pencatatan dan penyajian informasi akuntansi yang lebih relevan, akurat, dan mudah dipahami.

2. Inklusi Keuangan Digital dan Kualitas Informasi Akuntansi

Pola kedua menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan aplikasi pencatatan keuangan, menghasilkan jejak data transaksi yang lebih lengkap, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri dibandingkan pencatatan manual (Demirgüç-Kunt et al., 2020; Hidayah et al., 2022). Kondisi ini berpotensi mengurangi kesalahan pencatatan manual serta mendukung ketepatan waktu penyajian informasi keuangan, dan sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan digital turut membentuk perilaku dan inklusi keuangan yang lebih baik (Umami et al., 2023; Sari & Jannah, 2022; Pratitrasari & Yuhertiana, 2024). Dengan demikian, semakin luas dan intensif pemanfaatan layanan keuangan digital, semakin besar peluang terciptanya informasi akuntansi yang lengkap, tepat waktu, dan dapat ditelusuri.

3. Perilaku Keuangan dan Kualitas Informasi Akuntansi

Tema ketiga menyoroti bahwa kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan sehari-hari tercermin pada kebiasaan mencatat transaksi secara rutin dan menghindari praktik pencatatan yang tidak konsisten atau manipulatif (Xiao & O'Neill, 2016; Thadeus et al., 2023). Data resmi Otoritas Jasa Keuangan juga mengungkap maraknya praktik pinjaman daring ilegal, yang mengindikasikan lemahnya tata kelola keuangan pada sebagian masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Berdasarkan pola tersebut, perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab berkontribusi positif terhadap konsistensi dan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan.

4. Peran Digital Trust sebagai Pemoderasi

Manfaat literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi tidak berdiri sendiri, melainkan turut dibentuk oleh tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem digital yang digunakan (Gefen et al., 2003; Pavlou, 2003). Ketika kepercayaan terhadap teknologi digital rendah, pengguna cenderung enggan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan secara konsisten meskipun memiliki pemahaman keuangan yang memadai, sehingga manfaat literasi dan inklusi keuangan digital tidak terealisasi secara optimal (Harianto, 2025; McKnight et al., 2011). Digital trust dengan demikian memperkuat hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi; pada kondisi digital trust yang rendah, ketiga hubungan tersebut diproyeksikan melemah.

5. Model Konseptual Hasil Sintesis

Berdasarkan keempat tema tersebut, hasil sintesis dokumen dapat dirangkum dalam bentuk proposisi konseptual sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Proposisi	Pernyataan Proposisi	Landasan Sintesis
P1	Literasi keuangan yang lebih tinggi berasosiasi dengan pencatatan dan penyajian informasi akuntansi yang lebih relevan dan akurat.	Lusardi & Mitchell (2014); Hilgert et al. (2003)
P2	Pemanfaatan inklusi keuangan digital yang lebih luas berasosiasi dengan informasi akuntansi yang lebih lengkap dan tepat waktu.	Demirgüç-Kunt et al. (2020); Umami et al. (2023)
P3	Perilaku keuangan yang disiplin berkontribusi terhadap konsistensi dan keandalan informasi akuntansi.	Xiao & O'Neill (2016); Thadeus et al. (2023)
P4	Digital trust memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas informasi akuntansi.	Gefen et al. (2003)
P5	Digital trust memperkuat hubungan antara inklusi keuangan digital dan kualitas informasi akuntansi.	Pavlou (2003); McKnight et al. (2011)
P6	Digital trust memperkuat hubungan antara	Harianto (2025)

	perilaku keuangan dan kualitas informasi akuntansi.	
--	---	--

Tabel 1. Proposisi Konseptual Hasil Sintesis

Secara keseluruhan, hasil sintesis dokumen menegaskan bahwa kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM merupakan hasil interaksi antara kapasitas individu (literasi dan perilaku keuangan), ketersediaan serta pemanfaatan teknologi (inklusi keuangan digital), dan tingkat kepercayaan terhadap sistem digital (digital trust). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi akuntansi di era transformasi digital, sejalan dengan temuan bahwa kompetensi pengguna dan digitalisasi bisnis turut menentukan keberhasilan penyajian laporan keuangan (Odunayo et al., 2023; Wu et al., 2019; puspitawati et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi kualitatif terhadap dokumen dan literatur, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM secara konseptual dibentuk oleh interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan digital, dan perilaku keuangan, dengan digital trust berperan sebagai kondisi yang memperkuat atau memperlemah ketiga hubungan tersebut. Literasi keuangan yang memadai mendukung ketepatan pencatatan; inklusi keuangan digital mendukung kelengkapan dan ketepatan waktu data; perilaku keuangan yang disiplin mendukung konsistensi dan keandalan pencatatan; sedangkan digital trust menentukan sejauh mana ketiga faktor tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam praktik akuntansi digital. Kesimpulan ini diperoleh sepenuhnya melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan, sehingga bersifat sintesis konseptual yang terbuka untuk diverifikasi melalui penelitian empiris lanjutan.

Saran

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian dengan memosisikan digital trust sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan digital, perilaku keuangan, dan kualitas informasi akuntansi, sebuah posisi yang belum banyak dieksplorasi melalui pendekatan analisis dokumen kualitatif (Odunayo et al., 2023; Gefen et al., 2003). Berdasarkan hal tersebut, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, agar menindaklanjuti proposisi konseptual pada artikel ini dengan penelitian empiris berbasis data primer, baik pendekatan kualitatif (wawancara, observasi) maupun kuantitatif, guna menguji dan memperkaya temuan yang telah disintesis.
- b. Bagi pelaku UMKM, agar terus meningkatkan literasi keuangan secara mandiri maupun melalui pelatihan, serta membiasakan diri mencatat

transaksi secara konsisten dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang terpercaya.

- c. Bagi pembuat kebijakan, seperti OJK, agar program peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital dirancang secara terintegrasi dengan program penguatan keamanan siber dan edukasi digital trust, sehingga adopsi teknologi keuangan oleh UMKM dapat berjalan optimal dan berdampak nyata terhadap kualitas informasi akuntansi.

Daftar Pustaka

- Arrasyidah, H., & Syarif, Hj. D. (2024). The Effect of Financial Literacy, Internal Control Systems, and Accounting Information Systems on the Quality of MSME Financial Statements in Bandung City. *Costing*, 7(4), 8160–8166. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10271>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2020). The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution. World Bank.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90. <https://doi.org/10.2307/30036519>
- Hariato, D. (2025). Digital Transformation in Accounting: Opportunities and Challenges in the Industry 4.0 Era. *Outline Journal of Management and Accounting*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.61730/zysyr332>
- Hidayah, N., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2022). Determinasi Kualitas Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 9(2), 119–132. <https://doi.org/10.36587/exc.v9i2.1358>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2011). Developing and validating trust measures for e-commerce. *Information Systems Research*, 13(3), 334–359. <https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nugraha, H., Ulfha, S. M., Asyifa, N. L., & Lasamanah, L. (2025). Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Gemilang*, 5(2), 755–765. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2525>
- Odunayo, J., Akintoye, R. I., Aguguom, T. A., Sanyaolu, A. W., Omobowale, A., & Osunusi, K. A. (2023). Digital disruption of accounting information and quality of financial reporting of listed money deposit banks in Nigeria. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), 337–352. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i2.1168>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Paramitha, M., Setiawati, Y., Caroline, F., & Carolina, S. (2022). Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai dalam mendukung kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 8(2). <https://doi.org/10.34128/jht.v8i2.113>
- Pasaribu, S., Mansur, F., & Erwati, M. (2025). Pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 200–224. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.880>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Pratitrasari, K. R., & Yuhertiana, I. (2024). Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik. *El-Mal*, 5(11). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4207>
- Puspitawati, L., Hilmi, Virginia, M., & Hertati, L. (2023). User Competence And Business Digitalization For The Successful Performance Of The Financial Statements. *Jurnal Akuntansi - Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 27(1), 80–98. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1198>
- Sari, D. E., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310–315. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.40508>

- Thadeus, O. O., Simiyu, G., & Ombaba, M. K. B. (2023). Accounting Practices, Financial Literacy And Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises. <https://doi.org/10.47153/jbmr49.7942023>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. D. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Wahyuningsih, S., & Banjarnahor, H. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Fintech, Dan Financial Behavior Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(4), 895–906. <https://doi.org/10.47233/jeps.v5i4.3389>
- Wu, J., Xiong, F., & Li, C. (2019). Application of Internet of Things and Blockchain Technologies to Improve Accounting Information Quality. *IEEE Access*, 7, 100090–100098. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2930637>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.